



Jadi Pusat Dokumentasi dan Film DIJ

Rp 1 M untuk Renovasi Eks Bioskop Permata

YOGIA - Bekas Bioskop Permata di Jalan Sultan Agung Jogja yang selama ini dibiarkan kosong, bakal segera direnovasi. Gedung yang merupakan aset Pura Pakualaman ini nantinya akan difungsikan sebagai pusat dokumentasi dan film.

Kepala Seksi Perlindungan dan Pengembangan Balai Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya (PWBCB) Dinas Kebudayaan DJI Agus Suwanto mengatakan, Pemprov DJI menyiapkan dana Rp 1 miliar untuk renovasi ini. Penembang lelang pemugaran gedung ini CV Mahakarya sebesar Rp 812,952 juta.

"Untuk tahun 2018 ini akan dilakukan pembersihan, seperti mengecat dan mengganti atap yang bocor. Selain itu ada perbaikan di beberapa bagian, kemudian dilanjutkan untuk pembangunannya di tahun 2019," ungkap Agus.

Proyek renovasi gedung yang menjadi monumen perkembangan film di Jogjakarta ini nantinya juga akan melibatkan arkeolog untuk melihat bagian mana yang



ILUSTRASI KHARISMA RADAR JOGJA

UBAH FUNGSI: Eks Bioskop Permata di Jalan Sultan Agung Jogja yang selama ini dibiarkan kosong segera direnovasi menjadi pusat dokumentasi dan film DIJ.

merupakan wajah asli bioskop. Hal ini agar nantinya keaslian dari bangunan tetap terjaga.

Dikatakan, penggunaan gedung lama bioskop menjadi pusat dokumentasi dan film ini bukan tanpa tujuan. Dengan adanya pemugaran nantinya diharapkan bisa dimanfaatkan, khususnya generasi muda untuk kemajuan dunia perfilman di Jogjakarta.

"Memang permintaan dari Pura Pakualaman adalah untuk pemanfaatan. Salah satunya sebagai pusat film dan dokumentasi," tambah Agus.

Gedung tua ini memang sudah lama tidak dipakai. Dulu, sebelum tahun 1958 nama bioskop ini Luxor. Kemudian diambil oleh NV Perfebi dan mengganti namanya dengan Permata.

Tempat pemutaran film yang pernah besar pada zamannya itu kini hanya berisi debu dan menjadi sarang beberapa hewan. Dilihat dari bagian dari luar, banyak cat yang sudah mengelupas, atap yang sudah mulai keropos, dan besi pondasi yang sudah berkarat.

Melihat lebih dekat, dari sisi luar kaca masih ada beberapa ornamen pendukung yang menjadi saksi bisu kejayaan sebuah bioskop. Di loket tiket masih terempel kertas bertuliskan 5.000 dan 1.000 yang membuktikan bahwa penonton harus merogoh kocek sebesar itu untuk menikmati sebuah film.

Masih terpampang juga poster film berjudul "Gadis Penggoda" dan "Malam Bergairah" di depan pintu masuk. Memang pada zamannya, bioskop ini sering memutar film-film dewasa agar tetap bisa bertahan.

Salah seorang pemilik warung gado-gado dan loket di dekat sisi depan bioskop sedikit menceritakan tentang bioskop ini. Lestari mengatakan sekitar tahun 90-an bioskop mengalami pemerostan jumlah pengunjung, sehingga pemilik usaha tidak mampu melanjutkan sewa gedung.

Karena zaman terus berlalu, banyak bioskop modern yang bermunculan, menjadikan eksistensi bioskop ini lambat laun semakin pudar. Lestari juga mengatakan gedung kosong ini pernah menjadi tempat syuting sebuah film dan tempat nongkrong anak muda. (cr5/laz/zl)

Instansi	Nilai Berita
1. Dinas Kebudayaan - Kota Yk	<input type="checkbox"/> Negatif
2.	<input type="checkbox"/> Positif
3.	<input type="checkbox"/> Netral
4.	<input type="checkbox"/> Biasa
5.	<input type="checkbox"/> ...

- Netral
- Biasa
- utk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005